

HUBUNGAN PENGUASAAN MACAM FRASA DENGAN KETERAMPILAN MENGANALISIS TEKS WACANA TULIS SISWA

ELISSA EVAWANI TAMBUNAN

Dosen di Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Abstract

This objectives of this study are to find out whether there is a significant correlation between kind of frase mastery and new skill to show the procedur written text in Class VIII students SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. This thesis is prepared using descriptive method: the method provides a description of the variables of the study. The population in this study was of Class VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan in 2016-2017 academic year. The writer use random sampling techniques to take the sample, the namely 14% from population or 350 students so the populatin making 49 students. The instrument used in this study is a test. Analysis of the data used by the study is descriptive and statistical analyzes by using "r" Product Moment. The result shows that r_{xy} is higher than r_{tabel} ($0,79 > 0,288$). It means that hypothesis in this research acceptable. And then, it can be said that there is significant corelation between kind of frase mastery and new skill to show the procedure write text in Class VIII students SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.

Abstrak

Objek pembelajaran ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan macam majas dengan keterampilan menganalisis teks wacana tulis siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. Skripsi ini menyediakan gambaran tentang kedua variabel yang dipelajari. Populasi untuk penelitian ini di Kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2012-2013. Penulis memilih tehnik Random Sampling dalam pengambilan sampelnya, dengan sebanyak 14% dari jumlah 350 siswa maka jumlah populasinya 49 siswa. Instrumen penelitiannya berupa test. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan analisa statistik dengan menggunakan "r" Product Moment. Hasil menunjukkan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,79 > 0,288$). Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, kemudian ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan macam frasa dengan keterampilan menganalisis teks wacana tulis siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.

Kata Kunci : *Penguasaan Macam Frasa dan Menganalisis Teks Wacana Tulis.*

PENDAHULUAN

Komunikasi tak selalu berjalan lancar. Seringkali pesan tidak diterima seluruhnya, hanya sebagian saja yang sampai pada penerima. Tidak jarang pula pesan yang sama sekali tidak sampai pada penerima, dalam hal ini dapat dikatakan tidak terjadi komunikasi atau kegagalan komunikasi. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peranan penting dalam perkembangan komunikasi manusia.

Kesadaran akan pentingnya bahasa se-

bagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran merupakan mata pelajaran wajib maka diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang bahasa serta mempunyai sikap positif dan mampu mengembangkan bahasa Indonesia itu dengan baik dan benar. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu dan terampil menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Karena salah satu tujuan yang digunakan dalam KTSP adalah

mempunyai keterampilan menganalisis teks wacana tulis.

Bila diperhatikan pengajaran menganalisis wacana kerap dipandang sebelah mata. Hal ini disebabkan karena sebagian besar orang cenderung terkonsentrasi pada analisis kata dan kalimat. Berbeda dengan analisis kata dan kalimat, maka analisis mengenai teks wacana baru saja mulai. Kemudian dampak dari pengajaran tata bahasa yang berpusat pada kalimat dan jenis kata sangat terasa pada pengajaran bahasa Indonesia terutama pada tingkat sekolah menengah sampai kini. Jika seorang anak menguasai tata bahasa dan kosa kata dalam bahasa yang dipelajarinya, maka dengan sendirinya siswa telah memiliki wawasan dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menganalisis teks wacana tulis. Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah: untuk menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial, mengembangkan kepribadian memperluas wawasan kehidupan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, sebagai hasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Namun, penguasaan frasa ini masih membingungkan bagi sebagian kalangan peserta didik. Hal ini disebabkan karena mereka belum seutuhnya mampu membedakan dan mengenali antara frasa, kata majemuk dan kalimat. Sementara satuan frasa lebih kecil dibandingkan

dengan kalimat. Kemudian frasa mempertahankan makna asalnya sedangkan kata majemuk membentuk arti baru.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap hasil ulangan untuk pelajaran bahasa Indonesia materi pokok puisi baru, nilai rata-rata yang diperoleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016 sebesar 65 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan 75. Ini menunjukkan hasil belajar yang diraih siswa belum maksimal. Salah satu kendala yang ditemukan penulis ketika mewawancarai beberapa siswa adalah kurangnya motivasi belajar siswa karena banyak siswa beranggapan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan membosankan. Apabila hal tersebut dibicarakan terus menerus maka siswa nantinya akan kewalahan dalam belajar bidang lain seperti fisika, matematika, dan lain-lain

Untuk mengatasi Kendala tersebut, berbagai usaha telah dilakukan seperti menyediakan buku-buku pelajaran bahasa Indonesia, penyediaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian tes tambahan, penataan guru-guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan lain-lain. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis terdorong dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul: hubungan penguasaan macam frasa dengan keterampilan menganalisis teks wacana tulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.

Penguasaan Macam Frasa.

Istilah keterampilan dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan kata benda yang berasal dari kata dasar "terampil" yang bermakna cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Jadi keterampilan itu menekankan pada kata cakap, mampu, dan cekatan. Dalam ilmu Linguistik keterampilan diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan seorang pemakai bahasa untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara menggunakan pola gramatikal dan kosa kata secara tepat.

Berdasarkan ilmu linguistik, analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Jadi, keterampilan menganalisis merupakan suatu kemampuan untuk menguraikan dan meneliti suatu struktur bahasa ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut secara mendalam. Dalam keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep umum dengan cara menguraikan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci.

Wacana merupakan unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat yang memiliki satuan bahasa yang lengkap. Menurut realitasnya, wacana merupakan verbal dan non-verbal sebagai media komunikasi berwujud tuturan lisan dan tulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Chaer (2007) menyatakan, "Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.

Lebih lanjut Zaimar dkk (2001) menyatakan, "Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sementara Tarigan (2003) menyatakan, "Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon. Lebih lanjut Alwi, dkk (1998) berpendapat, "Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menganalisis teks wacana tulis merupakan suatu keterampilan untuk menguraikan satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial berupa rangkaian kalimat.

Keterampilan Menganalisis Teks Wacana Tulis.

Penguasaan merupakan pemahaman siswa setelah mempelajari sesuatu. Frasa merupakan rangkaian dari beberapa kata yang belum memiliki predikat. Dimana Finoza (2009) menyatakan, "Frasa adalah kelompok kata yang tidak mempunyai unsur subjek predikat. Selanjutnya Rahardi (2002) menyatakan, "Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dan gabungan kata itu bersifat nonpredikatif. Kemudian J.D Parera (2009) menjelaskan, "Pengertian dasar frasa ialah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih,

baik dalam sebuah pola dasar kalimat maupun tidak.

Kemudian sebagaimana yang diungkapkan oleh Gorys (2009), "Dalam teks bahasa Indonesia, dapat saja muncul kata-kata atau frasa asing seolah-olah kata asing itu berada di dalam lingkungan yang asing itu. Selanjutnya Chayer (2012) menyatakan, "Frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif.

Dari beberapa pendapat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa frasa merupakan satuan linguisitik yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa dan kalimat. Frasa adalah kumpulan kata nonpredikatif. Artinya frasa tidak memiliki subjek predikat dalam strukturnya. Oleh sebab itu, dalam hakikat penguasaan frasa ada beberapa bagian yang perlu dijabarkan antara lain: a) ciri-ciri dan perluasan frasa, b) macam-macam frasa dan c) frasa berdasarkan pembentukannya, yakni frasa endosentris dan frasa eksosentris.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Padangsidempuan yang beralamat di jalan Sisingamangaraja gg. Air bersih kelurahan Sitamiang Baru Padangsidempuan Selatan. Metode penelitian merupakan suatu teknik ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang menunjukkan gambaran kedua variabel. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2009), "Penelitian deskripsi adalah pe-

nelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih suatu metode yaitu menggunakan metode deskriptif artinya untuk melihat hubungan penguasaan macam frasa dengan keterampilan menganalisis teks wacana tulis. Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi.

Sugiyono (2010) menyatakan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidempuan, yang terdiri dari 10 kelas paralel dengan jumlah siswa 350 siswa. Sampel merupakan wakil dari jumlah populasi yang dibahas dalam suatu penelitian. Sugiyono (2010) menyatakan, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2002) menyatakan, "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Berdasarkan uraian diatas peneliti pengambilan sampel dengan random sampling atau acak sebesar 14% dari 350. Jadi banyaknya sampel dalam penelitian ini ada 49 orang. Teknik pengambilan

dengan cara random sampling, random sampling seorang peneliti mengambil sampelnya dengan mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Syaodih (2010) menyatakan, “random sampling adalah seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel”. Kemudian Emzir (2011) menyatakan, “random sampling merupakan jenis sampling protabilitas yang paling umum digunakan, setiap elemen dengan karakteristiknya sama dimasukkan kedalam sampel”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa random sampling merupakan bagian anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel penelitian yang ditentukan secara acak.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik yang dipergunakan adalah berupa angket dan tes yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Menurut Arikunto (2002) mengatakan, “tes adalah serantetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Selanjutnya Sukardi (2002) menyatakan, “tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka”.

Kemudian bentuk tes yang diterapkan oleh penulis dalam mengumpulkan data mengenai penguasaan frasa adalah *multiple choice* (pilihan ganda) yang berjumlah 20 buah soal, dimana setiap soal terdiri atas 4 pilihan jawaban yang tersedia, yakni pilihan a,b,c,d. Maka demikian halnya dalam mengumpulkan data mengenai keterampilan menganalisis teks wacana tulis, bentuk tes yang digunakan adalah *multiple choice* (pilihan ganda) yang berjumlah 20 buah soal, dimana setiap soal terdiri atas 4 pilihan jawaban yang tersedia, yakni pilihan a,b,c,d.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan 2 tahap, yaitu analisis Deskriptif dan analisis Inferensial. Analisis deskriptik adalah untuk memberikan gambaran secara singkat, tentang keadaan kedua variabel diantaranya berupa mean, median, modus distribusi frekuensi dan histogram. Untuk mengetahui keberadaan masing-masing variabel penelitian, maka nilai rata-rata diperoleh dari tiap-tiap variabel dibandingkan dengan klasifikasi penelitian. Analisis inferensial adalah menguji hipotesis yang diajukan apabila diterima atau ditolak. Untuk keperluan ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi ‘r’ product moment pearson dan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang hubungan penguasaan macam frasa dengan keterampilan menganalisis teks wacana tulis melalui indikator yang telah ditetapkan, diperoleh nilai rata-rata 73,67. Jika dikonsultasikan de-

ngan kriteria penilaian, maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Baik”. Sedangkan keterampilan menganalisis teks wacana tulis adalah 71,12 yang masuk kategori “Baik”. Kemudian, nilai tertinggi dan terendah diperoleh siswa dalam variabel penguasaan macam frasa adalah 90 dan 40. Selain itu, nilai mean 73,67 dan median 73 serta modus 72,9 yang berada pada interval 75–79 dengan frekuensi 12 orang (24,5). Selanjutnya, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa dalam menganalisis teks wacana tulis adalah 90 dan 50. Kemudian nilai-nilai mean 71,12 dan median 72,3 serta modus 72,5 yang berada pada interval 74-79 dengan frekuensi 12 orang (24,5).

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dapat dilihat nilai r_{xy} yang diperoleh 0,79. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai “N” pada tabel *Product Moment* pada taraf signifikan 5% dengan $dk = N - nr = 49 - 2 = 47$ dimana nilai dk 47 adalah 0,288. Jadi dapat dipastikan bahwa nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai r_t ($0,79 > 0,288$). Selanjutnya, dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan macam frasa dengan keterampilan menganalisis teks wacana tulis siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidempuan. Dengan kata lain, semakin baik siswa menguasai macam frasa, maka semakin tinggi pula keterampilan menganalisis teks wacana tulis pada siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebagaimana yang diuraikan pada bagian terdahulu maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penguasaan macam frasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 masuk dalam kategori “Baik” sedangkan keterampilan menganalisis teks wacana tulis siswa kelas VIII SMP Negeri 11 masuk pada kategori “Baik”.
- b. Hasil penggunaan statistik koefisien korelasi antara penguasaan macam frasa dengan keterampilan menganalisis teks wacana tulis nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga hipotesis diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan macam frasa dengan keterampilan menganalisis teks wacana tulis.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian mempunyai implikasi bahwa penguasaan macam frasa merupakan faktor yang sangat mendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan menganalisis teks wacana tulis. Apabila siswa lebih memahami dalam menggunakan penguasaan macam frasa maka hasil belajar keterampilan menganalisis teks wacana tulis siswa pada materi pelajaran bahasa Indonesia juga semakin meningkat.

1. Saran

Untuk mencapai tujuan pengajaran yang lebih baik hendaknya ada beberapa hal yang diterapkan agar keterampilan menganalisis teks wacana tulis sis-

wa meningkat yaitu: guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan selalu memperhatikan serta memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan menggunakan metode yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Chaer, 2007. *Kajian Bahasa*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada

Hasan Alwi,dkk, 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Keraf Gorys, 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta : Gramedia.

Kunjana Rahardi, 2005. *Penyuntingan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.

Lamuddin Finoza, 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*, Jakarta : Diksi Insan Mulia.

Sugiyono, 2010. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.

Sukardi, 2003. *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Hendry Guntur, 2007. *Pengajaran Wacana*, Bandung: Angkasa.

Zaimar Sumantri dkk, 2011. *Telaah Wacana*, Depok: Komodo Books.